



ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SD SWASTA MUHAMMADIYAH PANCUR BATU

RD Dwi Puspitasari¹, Sujarwo²

^{1,2}Universitas Muslium Nusantara Al-Washliyah Jl. Garuda A, Harjosari 1, kec. Medan Amplas, Medan,
Indonesia

Korespondensi: rddwipuspitasari@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA karena adanya faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD, terutama pada faktor psikologis siswa. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berakibat pada prestasi yang rendah pada mata pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 26 siswa dan yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang memiliki nilai KKM yang tidak memenuhi berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang kesulitan belajar siswa pada mata pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu menunjukkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi siswa masih banyak yang tidak berminat di dalam pembelajaran IPA dikarenakan siswa kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam bahasa dan tidak didampingi oleh media yang mendukung, konsentrasi siswa rendah, kebiasaan belajar yang kurang, intelegensi yang rendah serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua.

Kata kunci: *kesulitan belajar, pembelajaran IPA*

Abstract

The background of this research is the low learning achievement of students in science learning due to the factors of learning difficulties experienced by fourth grade elementary school students, especially students' psychological factors. Learning difficulties experienced by students resulted in low achievement in science subjects. The research was conducted to determine the factors that cause learning difficulties experienced by fourth grade elementary school students. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were the fourth grade elementary school students, totaling 26 students and those who had learning difficulties, namely students who had KKM scores that did not meet the 18 students. Data collection in this study was done by interview, observation and documentation. Based on the results of the research and discussion that has been described about students' learning difficulties in science subjects in grade IV SD Private Muhammadiyah Pancur Batu, it shows that from the results of interviews and observations of students there are still many who are not interested in learning science because students have difficulty understanding concepts, difficulties in language and not accompanied by supportive media, low student concentration, poor study habits, low intelligence and lack of motivation given by parents.

Keywords: *learning difficulties, science learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan diakui sebagai salah satu puncak utama untuk meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan manusia “Pendidikan menjadi salah satu bagian terpenting bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi kecerdasan, keterampilan dan kepribadian yang terdapat di dalam jati diri manusia” (Suardi, 2012). Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok, karena dengan pendidikan, akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas dan dapat memajukan bangsa ini, dengan pendidikan manusia akan mampu menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Poin yang sangat penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat menekankan agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang diharapkan. Pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial serta sikap. Pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) masih rendahnya daya tangkap peserta didik Pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) masih rendahnya daya tangkap peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran dapat menempati tempat yang penting dalam belajar, maka setiap proses dalam pembelajaran harus baik agar dapat tercapai dengan maksimal. Namun, tidak setiap proses yang telah diharapkan berjalan sesuai dengan keinginan, di dalam proses tersebut terdapat kendala salah satunya adalah kesulitan belajar pada anak. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang terjadi secara nyata pada siswa yang terkait dengan tugas yang bersifat umum ataupun khusus. Penyebab kesulitan belajar dapat dikarenakan faktor psikologis ataupun sebab-sebab lainnya, Sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan prestasi yang rendah. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang juga dikenal dengan mata pelajaran sains. IPA merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang dapat dirumuskan kebenarannya secara empiris.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan januari di SD Muhammadiyah Kecamatan Pancur Batu kabupaten Deli Serdang pada siswa kelas IV kondisi siswa pada saat melakukan observasi bahwa banyak siswa yang masih kurang

dalam minat belajar masih banyak yang tidak mau mengikuti pembelajaran, masih banyak yang ribut, mengganggu teman dan tidak mau memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi peneliti melakukan pendekatan yang mendalam kepada salah satu siswa dan saat melakukan wawancara kepada siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar juga berada di peran orang tua yang kurang memfasilitasi sumber pembelajaran dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang berbeda-beda sehingga hal ini juga berpengaruh dalam kesulitan belajar. Kesulitan dalam belajar materi gaya pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD bahwa siswa lemah dalam memahami konsep materi, maka guru diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang memakai metode ceramah dengan menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu, yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terjun ke sekolah langsung melihat pembelajaran di kelas berlangsung dengan materi gaya pada pembelajaran IPA pada wawancara langsung dilakukan interaksi langsung antara peneliti dengan siswa 26 orang yang berada di kelas. Dokumentasi diperolehnya foto-foto dalam kegiatan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Artinya, peneliti menggunakan analisis interaktif untuk menganalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi dan wawancara dari 26 siswa di SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran IPA materi gaya di kelas

IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu, diketahui beberapa kesulitan yang dialami siswa diantaranya:

1. Kesulitan dalam memahami konsep

Guru kelas IV mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Siswa masih terlihat bingung tentang materi gaya karena siswa kurang menguasai konsep materi yang diberikan oleh guru. Siswa masih belum paham bahwa gaya merupakan tarikan atau dorongan. Hal itu dapat dibuktikan ketika guru sedang memberikan beberapa contoh tentang materi gaya, siswa masih terlihat susah memahami gaya gravitasi, gaya otot dan gaya magnet sehingga, siswa susah menjawab soal yang diberikan oleh guru.

2. Kesulitan dalam memahami bahasa

Guru kelas IV mengungkapkan bahwa siswa sering salah memahami arti soal yang terdapat di buku pelajaran. Pada saat belajar di rumah siswa sering salah dalam mengerjakan soal yang ada karena penjelasan yang diberikan tidak mudah dipahami oleh siswa sehingga, pada saat guru mengoreksi pekerjaan siswa, masih banyak ditemui siswa yang salah dalam mengartikan maksud dari soal yang diberikan. Sehingga, siswa tidak dapat memperoleh jawaban yang diinginkan dan siswa menjawab dengan asal-asalan dan mengumpulkan tugasnya kepada guru karena siswa tidak memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat di buku soal siswa.

Siswa sulit memahami istilah-istilah IPA yang terdapat pada soal. Dalam pengamatan, peneliti mengamati siswa pada saat mengerjakan soal yang diberikan dan terdapat masih banyak siswa yang sulit memahami soal dimana siswa bertanya kepada guru maksud dari soal tersebut, dan siswa sering keliru dan salah dalam menjawab soal.

3. Kurangnya media pembelajaran

Pada pembelajaran IPA materi gaya pada kelas IV SD, guru masih kurang menggunakan alat bantu media pembelajaran, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut.

Kesimpulannya siswa mengalami kesulitan memahami bahasa yang ada di buku soal, siswa juga sering mengalami kesulitan memahami konsep tentang pembelajaran IPA pada materi gaya dan kurangnya pemakaian media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran secara aktif di dalam kelas.

Siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep pada pembelajaran IPA materi gaya yang disampaikan oleh guru. Saat guru menjelaskan tentang gaya, siswa masih banyak yang kebingungan tentang apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa masih bingung dengan konsep yang dijelaskan oleh guru berbeda dengan yang dituliskan oleh buku. Siswa juga masih kesulitan dalam memahami bahasa yang terdapat di dalam buku pembelajaran, terutama soal yang dituliskan di buku cetak, siswa masih kebingungan memahami pertanyaan yang diberikan. Pemakaian media dalam menunjang keberhasilan pembelajaran kurang sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran. Selain melakukan observasi metode wawancara dilakukan peneliti kepada siswa dengan wawancara langsung, rincian wawancaranya adalah seputar apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar di sekolah ataupun di rumah.

Pembahasan

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dapat dialami siswa dalam jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kesulitan belajar menurut Reid dalam (Maya Anggraini 2017:4) bahwa kesulitan belajar siswa dapat teridentifikasi dalam menyelesaikan tugas akademik seperti mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran dan hasil pembelajaran yang diperoleh dibawah KKM. Menurut Hamalik (dalam Haqiqi, 2018) bahwa apabila siswa mengalami kemunduran dalam belajar, maka berarti siswa mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa kasus kesulitan belajar yang telah dikemukakan oleh, Syamsudin, A yaitu: (1) kasus kesulitan belajar dengan kurangnya motivasi dan minat. (2) kasus yang dilatar belakangi oleh sikap negatif terhadap pelajaran, guru. (3) kasus kesulitan belajar dengan kebiasaan belajar yang salah. (4) kasus yang dilatar belakangi oleh kondisi siswa dan lingkungannya.

Dari uraian diatas maka kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kemunduran dalam belajar yang diakibatkan oleh kondisi psikologis dan sosiologis pada diri siswa. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah yang tidak sesuai dengan

target yang diinginkan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar maka akan susah dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan malas dan tidak menguasai materi yang diberikan oleh guru serta mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu

Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar:

Menurut Makmun, 2001 (dalam Sunawan DKK, 2012) bahwa siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila siswa mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat penugasan dengan tidak tercapainya nilai ketuntasan umum dalam materi pembelajaran tertentu. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa macam faktor. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

1. Faktor Internal Siswa.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada pembelajaran IPA materi gaya yang diantaranya adalah:

a. Intelegensi

Kemampuan tingkat inetelegensi siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Jika siswa memiliki tingkat intelegensi atau tingkat kecerdasan yang rendah maka siswa akan mengalami kesulitan belajar yang tinggi, dan apabila siswa menyelesaikan persoalan yang melebihi dari potensinya maka siswa tidak mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar. Guru kelas IV SD mengungkapkan bahwa siswa dikelas IV memiliki intelegensi atau tingkat kecerdasan rata-rata.

b. Sikap dalam pembelajaran

Sikap dalam pembelajaran diartikan sebagai kecenderungan pada perilaku yang ditunjukkan. Sikap siswa dalam pembelajaran mempengaruhi hasil diperoleh siswa. Menurut Nurjan, (2015, 164) bahwa sikap yang ditimbulkan siswa karena tidak adanya minat maka dari itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak akibatnya timbul kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, siswa kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, siswa berbicara dengan teman disebelahnya, mengganggu temanya, dan melakukan kegiatan sendiri di meja seperti menggambar dan mencoret-coret buku. Guru juga mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

c. Motivasi belajar siswa yang rendah

Motivasi belajar siswa yang rendah dapat menyebabkan kesulitan belajar. menurut Nurjan, Syarifan (2015, 165) bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga semakin besar motivasi yang diberikan maka akan semakin besar pula kesuksesan dalam belajarnya, dan apabila siswa yang mendapatkan motivasi yang lemah maka siswa tampak tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran, suka mengganggu, mudah putus asa dan akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Faktor Eksternal Siswa

a. Kurangnya perhatian wali siswa terhadap kegiatan belajar siswa

Masih banyak wali siswa yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Wali siswa masih sering acuh tak acuh dan tidak memperhatikan kemajuan belajar pada anak. Salah satu kebiasaan yang dapat mengurangi kesulitan belajar pada anak adalah memberikan perhatian yang cukup dengan begitu anak akan merasa nyaman belajar dirumah dan terbuka kepada orang tua tentang permasalahan yang terjadi ketika di sekolah, terutama kesulitan dalam pembelajaran.

b. Suasana rumah yang tidak kondusif

Suasana rumah yang berisik dan ramai akan menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan baik dan siswa juga susah berkonsentrasi karena banyak gangguan. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka siswa memerlukan rumah yang tenang dan nyaman sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan dapat mencerna pembelajaran dengan baik. Keperluan sekolah yang memadai dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

c. Kondisi lingkungan tempat tinggal

Kondisi lingkungan yang mendukung dalam belajar membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan serta dukungan lingkungan tempat tinggal yang membiasakan siswa dalam menerapkan jam wajib belajar di lingkungan tersebut dengan memberikan les atau bimbingan belajar kurang dan cenderung tidak ada dilaksanakan.

d. Pengaruh media masa

Jaman sekarang manusia tidak bisa terlepas dari media masa, maka dari itu media masa adalah salah satu yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, hal itu terjadi karena siswa lebih sering menonton TV atau memainkan gawai dan melewatkan waktunya untuk belajar

e. Penyajian materi yang kurang menarik

Materi pembelajaran yang terlalu monoton dan terlalu berfokus pada pembelajaran akan membuat siswa lebih cepat bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

f. Metode dan media yang kurang menarik dalam pembelajaran

Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa lebih cenderung acuh tak acuh dan lebih cepat bosan sehingga menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa maka secara tidak langsung siswa akan memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.

Penggunaan media yang dipakai harus beragam dan konkrit dalam pembelajaran, hal ini karena perkembangan siswa di SD masih memerlukan benda yang nyata agar siswa lebih memahami konsep, fungsi dan kegunaan media yang dijelaskan.

g. Sarana penunjang pembelajaran yang belum lengkap

Alat pembelajaran yang kurang lengkap dapat mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar, dengan terpenuhi sarana penunjang belajar maka kegiatan belajar di dalam kelas akan membuat siswa lebih mudah memahami dan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Faktor-faktor kesulitan belajar diatas disebabkan oleh diri siswa sendiri dan pengaruh dari luar siswa. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi kesulitan belajar anak terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak seperti, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan tubuh, kecerdasan siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu, faktor yang berasal dari luar seperti, suasana rumah saat belajar, perhatian orang tua terhadap anak, ekonomi dalam keluarga, hubungan anak dengan orang tua, hubungan guru dengan siswa, kondisi sekolah, pengaruh media masa, pengaruh lingkungan tempat tinggal, kedisiplinan guru dan siswa, metode dan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh data dari lapangan, pada hasil observasi yang pertama siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA materi gaya, dikarenakan siswa masih bingung dengan apa yang dijelaskan oleh guru dan bahasa yang digunakan didalam buku pembelajaran masih susah dipahami sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar. pada observasi pertama ini hanya 5 orang yang memiliki tingkat kemampuan pengetahuan yang cukup baik, artinya siswa mampu dalam mencerna apa yang dijelaskan oleh guru dan memahami sehingga mereka paham tentang pembelajaran IPA materi gaya. Pada observasi kedua siswa mulai memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dengan bantuan media dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menangkap dan memahami tentang pembelajaran IPA materi gaya. Tentang pengertian gaya, macam-macam gaya yang gaya terdiri dari gaya magnet, gaya gravitasi, gaya gesek dan gaya otot siswa juga memahami sifat-sifat gaya yang dapat merubah arah gerak benda dan mengubah bentuk benda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitain dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami bahasa dan kurangnya media pembelajaran. Materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi gaya pada pembelajaran IPA. Karena di dalam materi gaya siswa masih bingung dengan tarikan atau dorongan yang disebabkan

oleh suatu benda. Pada saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi gaya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengisi dan mengerjakan soal tersebut.

2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu pada pembelajaran IPA materi Gaya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
3. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam belajar adalah kondisi mental siswa yang susah diatur dan emosional, kecerdasan siswa yang cukup rendah, sikap dalam belajar yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, minat siswa yang rendah dalam belajar, serta motivasi siswa yang rendah.
4. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap kegiatan pembelajaran anak, suasana rumah yang tidak kondusif, kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung belajar, pengaruh media masa, penyajian pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, metode dan media yang kurang menarik, sarana penunjang pembelajaran yang kurang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, F. (2017). *Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas x SMK Muhammadiyah 1 Tempel* (skripsi). FT, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Awang, I. S. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 108-122.
- Choiri, Moh. M., & Sidiq, S. (2019). *Metode Pendidikan Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Devi, M. M. Y. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung* (skripsi). FTIK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauziah, U. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang* (skripsi). FTIK, Univeristas Islam Negeri Alauddin Makasar.

- Hamzah, F., Mujib, A., & Firmansyah, F. (2022). Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Schoology. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1).
- Hikmatussani, S. (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPA Pada Materi Limit di SMA Negeri 1 Kopang*. FTIK, Universitas Islam Negeri Mataran.
- Jamal, F. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Mentari, R. (2017). *Studi Deskriptif Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas 5 MI Miftahul Ulum Bumijaya Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017* (skripsi). FTIK, Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo
- Nurjan, S.. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponorogo. Wade Group.
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UMY.
- Purwanti, S. (2018). *Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V Sd Negeri Jombor*. URECOL, 58-67.
- Rasudi, R., Ariswoyo, S., & Mujib, A. (2021). Analisis Berpikir Pseudo Penalaran Kovariansi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Limit Fungsi. *JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC*, 6(1), 64-74.
- Safriani, A., Pratiwi, A., Pulungan, K., Sari, N., Anjani, R., Dewi, S. P., & Mujib, A. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Pola Alternatif dari Perpangkatan Dua Digit Dengan Satuan Satu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(1), 26-33.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sunawan, S., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2012). Bimbingan Kesulitan Belajar Berbasis Self Regulating Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 18(1), 102572.
- Winarno, M.E. (2013). *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* Malang: IKIP Malang, Anggota IKAP.